

PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN KONSUMSI TTD TERHADAP TINGKAT ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS MARUSU

Knowledge and Compliance Iron Tablet Supplement Consumption of Anemia Levels on Pregnant Women in Puskesmas Marusu

Siti Nur Syolehda^{1*}, Zakaria², Nadimin², Adriyani Adam²

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Profesi Dietisien, Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Makassar

²Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

*) Korespondensi: sitinursyolehda@poltekkes-mks.ac.id /085256669826

ABSTRACT

Anemia is one of the public health nutritional problems, especially in pregnant women with hemoglobin levels less than 11.0 g/dL, due to iron deficiency which results in impaired red blood cell formation. Several factors that can cause anemia in pregnancy include the level of knowledge, economic status, and adherence to consumption of Fe tablets. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and compliance of mothers taking iron tablets with the incidence of anemia in pregnancy. The type of research used was analytic observational research with a cross sectional study design. This research was conducted in 2 villages, namely Nisombalia Village and Bontomatenne Village, the working area of the Marusu Health Center, Maros Regency in April 2021. The technique for taking the subject of this research was purposive sampling with a total of 10 anemic pregnant women as subjects. The data was collected by interviewing the method of compliance with TTD consumption in pregnant women and filling out the knowledge questionnaire of pregnant women. The data was analyzed by Fisher's Exact Test using SPSS. The results in this study were 80% of pregnant women with low knowledge of 10 subjects with moderate levels of anemia and 80% of pregnant women did not comply with taking blood-added tablets with moderate levels of anemia. Based on statistical tests, there was a relationship between knowledge and adherence to iron supplement consumption of pregnant women with the incidence of anemia ($p = 0.022$). The conclusion in this study is that there is a significant relationship between maternal knowledge and the incidence of anemia experienced by pregnant women and adherence to iron supplement consumption with the incidence of anemia in pregnant women in the working area of the Marusu Health Center.

Keywords: *Anemia, Iron Tablets, Knowledge*

PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi sel darah merah yang berfungsi sebagai pembawa oksigen (hemoglobin) tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Anemia merupakan salah satu masalah gizi

kesehatan masyarakat yang ada di Indonesia, terutama pada ibu hamil dengan kadar hemoglobin kurang dari 11,0 g/dL. Berdasarkan data WHO tahun 2019 angka prevalensi anemia masih tinggi pada ibu hamil yaitu sebesar 40,1%.

Prevalensi anemia ibu hamil diperkirakan di Asia adalah 48,2%, Afrika 57,1%, Amerika 24,1% dan Eropa 25,1% (Salulinggi *et al.*, 2021).

Hasil RISKESDAS (2018) menunjukkan bahwa proporsi anemia ibu hamil Indonesia adalah sebesar 48,9%, mengalami peningkatan 11% dibandingkan data RISKESDAS (2013) sebesar 37,1%. Angka kejadian anemia pada ibu hamil meningkat dari tahun ke tahun yang berbanding lurus dengan proporsi ibu hamil yang mendapatkan TTD sebesar (73,2%) akan tetapi ketika dilihat lebih rinci persentase ibu hamil yang mendapatkan TTD ≥ 90 butir hanya sebesar 38,1% dan selain itu mendapat < 90 butir TTD (Risksedas, 2018).

Prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di Sulawesi Selatan pada tahun 2020 berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa terdapat ibu hamil dengan kadar hemoglobin 8-11 g/dL sebesar 98,49% dan ibu hamil dengan kadar hemoglobin < 8 g/dL sebesar 1,15%. Di Wilayah kerja Puskesmas Marusu yang menjadi tempat penelitian ini, kejadian anemia pada ibu hamil tahun 2020 sebesar 113 orang (Dinkes Sulawesi Selatan, 2020).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan pada ibu hamil. Perilaku tersebut dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia yang terjadi pada ibu hamil. (Wulandini & Tesi Triska, 2018).

Pengetahuan tentang anemia meliputi pengertian, penyebab, tanda dan gejala, akibat anemia, manfaat dan petunjuk dalam mengonsumsi suplemen, serta pemilihan makanan yang kaya zat besi. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, usia, pekerjaan dan pendapatan, paparan informasi, pengalaman, dan sosial budaya (Winardi & Elga Caecaria Grahardika Andani, 2018).

Salah satu upaya untuk pencegahan dan

penanggulangan anemia pada kehamilan yaitu dengan pemberian TTD pada ibu hamil. Berdasarkan data RISKESDAS Sulawesi Selatan (2018), pada kabupaten Maros sebanyak 82,10% ibu hamil yang mendapat TTD < 90 tablet dan yang mendapat 90 tablet selama kehamilan berjumlah 17,90%. Sedangkan ibu hamil yang meminum TTD < 90 tablet berjumlah 92,78% dan yang meminum TTD sebanyak 90 tablet berjumlah 7,22%. (Risksedas, 2018).

Wanita hamil membutuhkan tablet Fe yaitu rata-rata mendekati 800 mg. Kebutuhan ini terdiri dari, sekitar 300 mg diperlukan untuk janin dan plasenta serta 500 mg lagi digunakan untuk meningkatkan massa hemoglobin maternal. Konsumsi makanan ibu hamil setiap 100 kalori akan menghasilkan sekitar 8–10 mg Fe. Perhitungan makan 3 kali dengan 2500 kalori akan menghasilkan sekitar 20–25 mg Fe perhari. Kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. (Ariesta & Annisa Muthi Naufalia, 2016).

Pengetahuan pada saat kehamilan sangatlah penting bagi ibu-ibu yang sedang hamil, karena pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka untuk mengonsumsi TTD serta dalam menjaga pola konsumsi makanan sehari-hari sehingga dapat mengatasi terjadinya anemia pada saat kehamilan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia gizi dan kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi TTD dengan kejadian anemia.

METODE

Desain, Tempat, dan Waktu

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional study*, yaitu suatu pendekatan yang sifatnya sesaat pada suatu waktu dan

tidak diikuti terus-menerus dalam kurun waktu tertentu, yang meliputi pengumpulan data terhadap variabel dependen dan independen. Penelitian ini dilaksanakan di 2 desa yaitu Desa Nisombalia dan Desa Bontomatenne wilayah kerja Puskesmas Marusu Kabupaten Maros pada bulan April 2021.

Jumlah dan Cara Pengambilan Subjek

Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 57 orang ibu hamil 1 bulan terakhir di wilayah kerja Puskesmas Marusu dengan total subjek penelitian 10 orang ibu hamil yang mengalami anemia. Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu pengambilan subjek sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil yang telah memeriksakan kadar Hb 1 bulan terakhir, ibu hamil anemia dengan kadar Hb <11 g/dL, ibu hamil yang mendapat TTD pada kunjungan ANC 1 bulan terakhir, serta ibu hamil yang tidak terpapar *covid 19*, dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusinya yang tidak memenuhi syarat dari kriteria inklusi.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil dan pengisian kusioner pengetahuan ibu hamil dengan mengunjungi langsung rumah responden.

nelitian ini tingkat anemia pada ibu hamil dibedakan menjadi 3 berdasarkan WHO 2019 yaitu anemia ringan (9-10 g/dL), anemia sedang (7-8 g/dL), dan anemia berat (<7 g/dL). Sedangkan pada tingkat pengetahuan ibu hamil dengan menggunakan kusioner dengan 15 butir pertanyaan dan nilai 10 setiap pertanyaan jika dijawab benar. Tingkat pengetahuan dibedakan menjadi 3 kategori tingkatan berdasarkan Arikunto (2006) yaitu kategori baik jika nilainya $\geq 75\%$, kategori cukup nilainya 56-74%, dan kategori kurang nilainya <55%. Selain itu tingkat kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil dikatakan patuh jika ibu hamil menghabiskan TTD yang diberikan dalam 1 bulan terakhir dan tidak patuh jika tidak menghabiskan TTD yang diberikan.

Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data secara univariat untuk melihat gambaran distribusi frekuensi, besarnya proporsi dari masing-masing variabel yang akan disajikan. Selanjutnya, dilakukan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan konsumsi TTD dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Marusu. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS dengan uji *fisher's exact*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1.

Distribusi Karakteristik Responden		
Karakteristik	F	%
Usia Ibu		
20-25	5	50,0
26-30	3	30,0
31-35	2	20,0
Usia Kehamilan		
Trimester Pertama	3	30,0
Trimester Kedua	3	30,0
Trimester Ketiga	4	40,0
Pendidikan Terakhir		
SD	4	40,0
SMP	3	30,0
SMA	3	30,0
Pekerjaan		
Bekerja	1	10,0
Tidak Bekerja	9	90,0
Total	10	100

Berdasarkan karakteristik umur didapatkan dari 10 subjek penelitian lebih banyak memiliki rentan umur 20-25 tahun (50%), umur terakhir responden lebih banyak dengan kehamilan responden lebih banyak berada pada trimester ketiga (40%), pendidikan pendididkan SD (40%), dan rata-rata responden tidak bekerja (90%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia

Tabel 2.
Hubungan Pengetahuan Responden dengan Kejadian Anemia

Pengetahuan	Kejadian Anemia				Total		Nilai <i>p</i>
	Anemia Ringan		Anemia Sedang		n	%	
	n	%	N	%			
Cukup	2	20	0	0	2	20	0,022
Kurang	0	0	8	80	8	80	
Total	2	20	8	80	10	100	

Didapatkan hasil yang menunjukkan pengetahuan ibu kurang dengan kejadian anemia ringan pada ibu hamil sebanyak 20%, sedangkan pengetahuan ibu sangat kurang dengan kejadian anemia sedang sebanyak 80%. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,022$ yang berarti

adanya hubungan yang signifikan pengetahuan ibu hamil terhadap kejadian anemia. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan ibu yang kurang merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya anemia pada masa kehamilan.

Hubungan Kepatuhan Konsumsi TTD Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia

Tabel 3.
Hubungan Kepatuhan Konsumsi TTD Responden dengan Kejadian Anemia

Kepatuhan	Kejadian Anemia				Total		Nilai <i>p</i>
	Anemia Ringan		Anemia Sedang		n	%	
	n	%	n	%			
Patuh	2	20	0	0	2	20	0,022
Tidak Patuh	0	0	8	80	8	80	
Total	2	20	8	80	10	100	

Didapatkan hasil yang menunjukkan ibu patuh mengkonsumsi TTD dengan kejadian anemia ringan pada ibu hamil sebanyak 20% dan ibu tidak patuh mengkonsumsi TTD dengan kejadian anemia sedang pada ibu hamil sebanyak 80%. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,022$ yang berarti adanya hubungan signifikan kepatuhan konsumsi TTD ibu hamil terhadap kejadian anemia. Sehingga dapat dikatakan bahwa kurangnya kepatuhan konsumsi TTD ibu merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya anemia pada masa kehamilan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Marusu Kabupaten Maros menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik nilai $p = 0,022$ yang berarti terdapat adanya hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap kejadian anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purbadewi dan Yuliana Noor Setiawati Ulvie (2013) bahwa tingkat pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil di Puskesmas Moyudan masih banyak yang termasuk kategori kurang. Ibu dengan tingkat pengetahuan

kurang tentang anemia berarti pemahaman tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia, hal-hal yang diakibatkan apabila terjadi anemia, maupun tentang perilaku kesehatan untuk mencegah terjadinya anemia menjadi kurang untuk dapat menghindari terjadinya anemia kehamilan. (Purbadewi & Yuliana Noor Setiawati Ulvie, 2013).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurfurqoni (2017) juga menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe dengan kejadian anemia. Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari pendidikan formal tetapi, dapat pula diperoleh dari lingkungan pergaulan, informasi media massa, dukungan keluarga atau suami, maupun dari penyuluhan tenaga kesehatan (Nurfurqoni 2017).

Pengetahuan anemia yang kurang mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya pada saat hamil dan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia pada masa kehamilan. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi dan tablet besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya. Oleh karena itu, diperlukannya penyuluhan dan motivasi dari petugas kesehatan yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu untuk mengatasi masalah anemia. Selain petugas kesehatan dan media yang memberikan informasi dalam menambah pengetahuan responden, terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan diantaranya umur, pekerjaan, pendidikan, minat, pengalaman, dan lingkungan sosial.

Pengetahuan dapat membentuk keyakinan dan perilaku sesuai dengan keyakinan tersebut. Dalam hal ini ibu hamil yang memiliki sikap positif maka akan menerapkan hal-hal positif yang disarankan oleh petugas kesehatan, seperti

memperhatikan konsumsi makanan yang bergizi untuk mencegah terjadinya KEK dan anemia. Selain itu pengetahuan ibu hamil juga mempengaruhi perilakunya dalam menjaga kehamilan seperti melakukan pemeriksaan ANC dan mengkonsumsi TTD (Prayitno *et al.*, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Marusu Kabupaten Maros berdasarkan kepatuhan ibu mengkonsumsi TTD dilihat dari jumlah TTD yang diminum ibu berdasarkan kunjungan terakhir didapatkan rata-rata ibu tidak patuh dengan presentase 80% dan mengalami anemia sedang dengan uji statistik nilai $p = 0,022$ yaitu terdapat hubungan yang signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sululinggi *et al.* (2021) bahwa terdapat 129 responden (78,2%) dari 165 responden yang tidak patuh mengonsumsi TTD. Hal ini berbanding lurus dengan proporsi terbanyak pada pengetahuan TTD dengan kelompok kurang sehingga berdampak pada ketidakpatuhan yang tinggi dalam mengonsumsi TTD (Sululinggi *et al.*, 2021).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Shofiana (2018) didapatkan bahwa sebanyak 67,7% ibu hamil tidak rutin mengonsumsi TTD. Tingkat konsumsi tablet pada ibu hamil dipengaruhi pengetahuan mengenai manfaat serta dampak yang ditimbulkan dari masalah anemia (Shofiana, 2018).

Kesadaran ibu hamil dalam mencegah kejadian anemia masih sangat rendah yang tercermin dalam rendahnya kepatuhan mengonsumsi TTD selama kehamilan. Beberapa alasan responden tidak patuh mengonsumsi TTD adalah karena malas, lupa, takut bayinya besar, dan efek sampingnya antara lain mual, muntah, pusing, dan susah tidur. Oleh karena itu pengetahuan ibu memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat konsumsi tablet pada ibu hamil karena akan berpengaruh langsung pada sikap ibu hamil untuk

mengonsumsi tablet setiap hari.

Anemia pada ibu hamil meningkatkan resiko mendapatkan BBLR, risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya jika ibu hamil tersebut menderita anemia berat. Tablet zat besi sebagai suplementasi yang diberikan pada ibu hamil menurut aturan harus dikonsumsi setiap hari selama kehamilan. Namun ada beberapa faktor yang mendasari ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi tersebut diantaranya, pengetahuan, sikap, lupa mengonsumsi TTD, efek samping dari tablet zat besi, serta kurangnya penyuluhan dan motivasi petugas kesehatan (Malah *et al.*, 2017).

Dosis pemberian tablet besi ada ibu hamil sesuai anjuran medis yaitu sebanyak 1 tablet/hari (60 mg *elemental iron* dan 0,25 µg asam folat) secara berturut-turut minimal 90 hari selama masa kehamilan. Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe memungkinkan akan terjadi 4 kali risiko mengalami anemia kehamilan. Tablet Fe berfungsi sebagai tablet yang sangat membantu penambahan zat besi dalam darah terutama pada ibu hamil yang mengalami pengenceran darah (Anggraini *et al.*, 2018).

Kebutuhan zat besi pada ibu hamil berbeda pada setiap umur kehamilannya, pada trimester I naik dari 0,8 mg/hari, menjadi 6,3 mg/hari pada trimester III. Kebutuhan akan zat besi sangat tinggi kenaikannya pada trimester akhir. Dengan demikian kebutuhan zat besi pada trimester II dan III tidak dapat dipenuhi dari makanan saja, walaupun makanan yang dimakan cukup baik kualitasnya dan bioavailabilitas zat besi tinggi, namun zat besi juga harus disuplai dari sumber lain agar supaya cukup. Penambahan zat besi selama kehamilan kira-kira 1000 mg karena mutlak dibutuhkan untuk janin, plasenta, dan penambahan volume darah ibu. (Susiloningtias, 2018).

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe sering menjadi masalah karena kepatuhan sangat sulit untuk diterapkan. Banyaknya ibu hamil yang tidak patuh tersebut dapat dipengaruhi oleh efek samping yang kurang nyaman dirasakan oleh ibu ketika mengonsumsi zat besi, seperti mual muntah, dan nyeri ulu hati. Oleh karena itu agar dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi zat besi, maka petugas kesehatan harus mengikutsertakan keluarga dalam pengawasan minum obat. Pengawasan minum obat merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin kepatuhan minum obat sesuai dengan dosis dan jadwal seperti yang telah ditetapkan (Kadir, 2019).

KESIMPULAN

Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian anemia yang dialami oleh ibu hamil dan kepatuhan konsumsi TTD dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Marusu pada tahun 2021.

SARAN

1. Diharapkan kepada petugas kesehatan dan pemerintahan untuk memberikan perhatian khusus mengenai masalah anemia pada ibu hamil dengan memberi pengawasan dan penanganan serius tentang pengetahuan ibu tentang anemia gizi dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD selama masa kehamilan agar tidak berdampak bagi kesehatan ibu maupun bayi kedepannya.
2. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis, sebaiknya membahas faktor risiko lain yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada

pihak Puskesmas Marusu, Kepala Desa Nisombalia, dan Kepala Desa Bontomatene yang telah mengizinkan untuk memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini, terutama pada petugas gizi Puskesmas Marusu, bidan desa, dan ibu kader Posyandu yang telah membantu selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, tidak lupa juga saya mengucapkan terimakasih kepada pembimbing yang telah membimbing selama penelitian serta penyusunan manuskript penelitian ini dan juga kepada penguji yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyusunan manuskript penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dina Dewi *et al.* (2018) 'Interaksi Ibu Hamil dengan Tenaga Kesehatan dan Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) dan Anemia di Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kota Kediri', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(2), pp. 82-89.
- Ariesta and Annisa Muthi Naufalia (2016) 'Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah', *Jurnal Obstetika Scientia*, 4(1), pp. 381-400.
- Dinkes Sulsel (2020) 'Profil Kesehatan Sulawesi Selatan Tahun 2019', Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, Kota Makassar.
- Kadir, Sunarto (2019) 'Faktor Penyebab Anemia Defisiensi Besi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bongo Nol Boalemo', *Jabura Journal of Health Science and Research*, 1(2), pp. 1-5.
- Malah, Sitti Rizki W. *et al.* (2016) 'Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) dengan Kadar emoglobin (Hb) di Wilayah Puskesmas Ranomut Kota Manado', *Gizido*, 8(2), pp. 35-44.
- Nurfurqoni, A. (2017) 'Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di BPM Bidan A., Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi', *Jurnal Kebidanan*, 3(1), pp. 171-177.
- Prayitno, Fina Fatmawati *et al.* (2019) 'Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Gizi dengan Status Gizi Ibu Hamil pada Keluarga dengan Pendapatan Rendah di Kota Bandar Lampung', *Medula*, 8(2), pp. 225-229.
- Purbadewi and Yuliana Noor Setiawati Ulvie (2013) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil', *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2(1), pp. 31-39.
- Riskesdas (2018) 'Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia', Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Salulinggi, Armando *et al.* (2021) 'Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia di Kecamatan Leitimur Selatan dan Teluk Ambon', *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 6(1), pp. 229-236.
- Shofiana, Fauziah Itsnaini (2018) 'Pengaruh Usia, Pendidikan, dan Pengetahuan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Maron, Kabupaten Probolinggo', *Amerta Nutr*, pp. 356-363.
- Susiloningtyas, Is (2018) 'Pemberian Zat Bsi (Fe) dalam Kehamilan', *Naskah Publikasi*, Prodi D III Kebidanan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Winardi and Elga Caecaria Grahardika Andani (2018) 'Knowledge of Pregnant Women About Anemia is

Related with Adherence’, *Majalah Obsetri dan Ginekologi*, 26(1), pp. 26-28.

Wulandini and Tesi Triska (2018) ‘Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kepatauhan Mengkonsumsi Tablet Fe di Wilayah Puskesmas RI Karya Wanita Pekanbaru Tahun 2017’, *Jurnal Maternity dan Neonatal*, 2(5), pp. 300-30